

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Desa

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gezu, RT 01, Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Desa Kotakeo 1 merupakan salah satu desa di Kecamatan Nangaroro yang berjarak sekitar 40 km dari Kota Mbay dengan waktu tempuh sekitar 2 jam perjalanan darat. Penulis melakukan penelitian di Desa Kotakeo 1 karena di desa ini terdapat alat musik *Toda Bheto*

Monografi Desa Kotakeo 1 sebagai berikut :

- a. Luasa wilayah : Luas wilayah Desa Kotakeo 1 secara keseluruhan adalah 17.000 Ha.
- b. Batas-batas Wilayah

Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Desa Kotakeo 1

Batas-Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Raja Selatan	Boawae
Sebelah selatan	Kotakeo	Nangaroro
Sebelah timur	Degalea & Pagomogo	Nangaroro
Sebelah barat	Wea'au & Selalejo Timur	Boawae & Mauponggo

(Sumber: Profil Desa Kotakeo 1)

2. Jumlah Penduduk :

Penduduk Desa Kotakeo 1 tersebar di beberapa dusun termasuk dusun Gezu yang menjadi tempat alat musik *Toda Bheto* itu berada. Tabel berikut menampilkan data kependudukan:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kotakeo 1

a. Total laki-laki	554 jiwa
b. Total Perempuan	555 jiwa
c. Jumlah total (a+b)	1.109 jiwa
d. Total kepala keluarga	266 KK
e. Kepadatan Penduduk (c / Luas Desa)	0,061 per km

(Sumber: Profil Desa Kotakeo 1)

3. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Kotakeo I

1. Agama

Masyarakat desa Kotakeo 1 secara keseluruhan beragama katolik. Datanya dapat ditulis kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Aliran kepercayaan Penduduk Desa Kotakeo 1

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Katholik	554	555
Jumlah	554	555

(Sumber: Profil Desa Kotakeo 1)

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Desa Kotakeo 1. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	17	13
2. Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	10	4

3. Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1	1
4. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	97	100
5. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	1	1
6. Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	20	27
7. Usia 18- 56 tahun tidak tamat SLTP	18	15
8. Usia 18- 56 tahun tidak tamat SLTA	14	7
9. Tamat SD/ sederajat	195	180
10. Tamat SMP/ sederajat	59	63
11. Tamat SMA/ sederajat	91	102
12. Tamat D-3/ sederajat	2	8
13. Tamat S-1/ sederajat	17	30
Jumlah	514	529
Jumlah Total	1.043	

(Sumber: Profil Desa Kotakeo 1)

3. Mata pencaharian pokok

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kotakeo 1 adalah pertanian.

Data mata pencaharian penduduk disajikan dalam tabel di bawah ini.

Table 4.5 Mata Pencaharian warga Desa Kotakeo 1

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	297	269
2. Pegawai Negeri Sipil	5	8
3. Bidan swasta	-	3
4. Pensiunan TNI/POLRI/PNS	5	3
Jumlah	307	283
	Jumlah Total Penduduk = 590 orang	

(Sumber: Profil Desa Kotakeo 1)

4. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh penduduk desa Kotakeo I yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah kotakeo. Warga masyarakat Desa Kotakeo 1 sebagian berbahasa Indonesia yang digunakan pada saat acara-acara formal ataupun sejenisnya, seperti saat berada di lingkungan sekolah yang menggunakannya adalah para peserta didik dan di lingkungan kantor pemerintah baik desa maupun kecamatan. Di sisi lain, bahasa daerah Nagekeo, terutama bahasa daerah Kotakeo, digunakan sebagai bahasa sehari-hari di rumah dan di lingkungan sosial. Pengguna bahasa daerah adalah semua penduduk desa baik anak-anak maupun orang tua. Di sisi lain, bahasa Indonesia hanya digunakan oleh anak-anak yang telah bersekolah dan menyelesaikan pendidikan formal. Para lansia yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal dan anak-anak yang belum sekolah umumnya hanya mengetahui dan menggunakan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Alat Musik *Toda Bheto*

Dengan Sejarah yang Panjang, alat musik *Toda Bheto* merupakan alat musik tradisi yang ditemukan di kampung Gezu. Sejarah alat musik *Toda Bheto* dalam budaya Nagekeo, terlebih khusus di kampung Gezu, bermula dari sebuah mimpi seorang istri tua adat yang bernama Ebu Owa yang tidak

mempunyai anak. Pada akhirnya mimpi itu menjadi kenyataan, berdasarkan transkrip wawancara yang dilakukan pada 10 april 2024 dengan bapak Wilhelmus Ge.

Dalam tidurnya, Ebu Owa bermimpi ada sebuah suara yang mengatakan, jika kalian ingin memiliki anak, kalian berdua (Ebu Uwe dan Ebu Owa) harus memegang *Peo*, *Eda* dan *Beghu*. Pada malam berikutnya, Ebu Uwe mendapatkan mimpi yang sama dengan apa yang telah dimimpikan oleh istrinya. Dalam mimpinya ada sebuah suara yang mengatakan bahwa mereka berdua harus memegang *Peo*, *Eda* dan *Beghu*, maka kalian berdua akan dikaruniai 7 orang anak. Ebu Owa pun bertanya kepada sang suami, apa yang harus kita lakukan setelah kita mendapatkan mimpi yang sama, Ebu Uwe pun menuntun sang istri untuk melihat dan memegang *Peo*, *Eda* dan *Beghu* serta keduanya harus berlatih memainkan gendang panjang dan gendang pendek atau yang dalam bahasa daerahnya adalah *laba lewa ne'e laba bhado*. Ebu Uwe berlatih memainkan *laba lewa* sedangkan Ebu Owa berlatih memainkan *laba bhado*.

Setelah keduanya mahir memainkan *laba lewa* dan *laba bhado*, keduanya pun mendapati lagi mimpi yang sama bahwa mereka berdua harus membuatkan 7 pasang bambu menjadi suatu alat musik yang dinamakan *Toda Bheto* atau dalam bahasa daerahnya adalah *kewo toda* untuk diberikan kepada anak-anaknya kelak untuk dimainkan bersama dengan *laba lewa* dan *laba bhadho* yang dimainkan oleh mereka berdua suami dan istri. Mereka berdua

berlatih dengan memainkan pukulan yang dinamakan ragam *pute wutu*. Setelah mereka lancar memainkan ragam tersebut lalu mereka berdua membuat ragam pukulan lainnya diantaranya adalah ragam *permanu geke*, *tegu jeru*, *leghu-leghu*, *ti'i peti to*, *bha dadu bhada*. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Wilhelmus Ge yang mengatakan sebagai berikut : 9 ragam tersebut hanya boleh dimainkan pada saat upacara adat dan tidak boleh dipublikasikan, hanya ragam bebas yang boleh dipublikasikan. Setelah keduanya mengerjakan seperti yang telah diperintahkan di dalam mimpi, mereka berdua pun dikaruniai 7 orang anak yang bereproduksi menghasilkan keturunan hingga sekarang yang mendiami suku *Lea* tersebut.

Menurut bapak Wilhelmus Ge, *Toda Bheto* berasal dari dua kata yakni *Toda* dan *Bheto*. Kata *Toda* sendiri diartikan sebagai sebuah penyampaian atau pesan, sedangkan *Bheto* adalah bambu. Jadi arti kata dari *Toda Bheto* itu sendiri adalah sebuah pesan yang disampaikan melalui bambu yang dimainkan, sehingga menghasilkan bunyi yang indah dan beragam.

Nama dari ketujuh pasang *toda* tersebut adalah : *toda 1*, *toda 2*, *toda 3*, *toda 4*, *toda 5*, *toda 6* dan *toda 7*.

2. Bentuk Alat Musik *Toda Bheto*

Alat musik yang dikenal dengan nama *Toda Bheto* ini termasuk dalam kategori ideofon, berarti sumber suara berasal dari badan alat musik tersebut.

Untuk memainkan alat musik *Toda Bheto*, orang memukulnya dengan tongkat atau kayu.

Toda Bheto ini memiliki dua buah lubang. Jumlah *Toda Bheto* ada 14 buah. Dua buah bambu tersebut memiliki ukuran yang berbeda. Oleh karena itu, *Toda Bheto* mempunyai 7 pasang bambu dan setiap pasangannya mempunyai dua buah bambu.



*Gambar 4.1 Tujuh Pasang Alat Musik Toda Bheto
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)*

Alat musik *Toda Bheto* terdiri dari 7 pasang yang mana dari ketujuh pasang alat musik itu memiliki ukuran dan bunyi yang berbeda-beda. Bentuk serta ukuran alat musik *Toda Bheto* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

❖ *Toda* 1 bentuk instrument tampak pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Toda satu
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

Keterangan :

- 1) Ukuran *Toda* 1: Panjang bambu 1, 74 cm, panjang bambu 2, 82 cm
- 2) Panjang lubang 31 cm
- 3) Lebar antara lubang 1 cm.
- 4) *Toda* 1 nadanya sol sedangkan *toda* 2 nadanya sel

❖ *Toda* 2 bentuk instrument tampak pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Toda dua
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

Keterangan :

- 1) Ukuran *Toda 2* : Panjang bambu 1, 71 cm, panjang bambu 2, 62 cm
 - 2) Panjang lubang 48 cm dan 45 cm
 - 3) Lebar antara lubang 1 cm.
 - 4) *Toda 1* nadanya la natural sedangkan *toda 2* nadanya la rendah
- ❖ *Toda 3* bentuk instrumen dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Toda tiga
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

keterangan :

- 1) Ukuran *Toda 3* : Panjang bambu 1, 83 cm, panjang bambu 2, 67 cm
 - 2) Panjang lubang 31 cm
 - 3) Lebar antara lubang 1 cm.
 - 4) *Toda 1* nadanya re sedangkan *toda 2* nadanya ri
- ❖ *Toda 4* bentuk instrumen tampak pada gambar berikut:



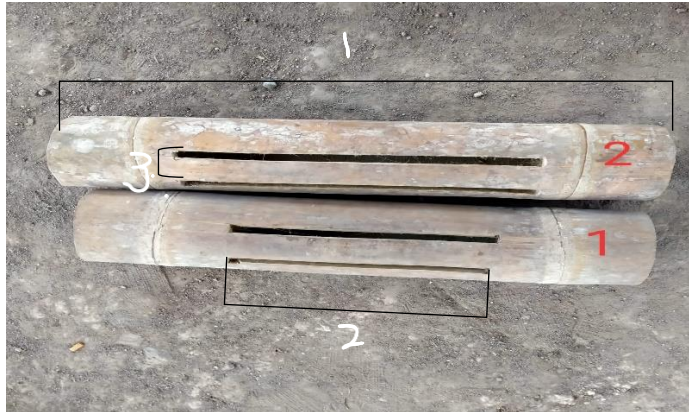
Gambar 4.5 Toda empat

(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

Keterangan :

- 1) Ukuran *Toda 4* : Panjang bambu 1, 77 cm, panjang bambu 2, 90 cm
- 2) Panjang lubang 31 cm dan 33 cm
- 3) Lebar antara lubang 1 cm
- 4) *Toda 1* nadanya si sedangkan *toda 2* nadanya fis

❖ *Toda 5* bentuk instrumen dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6 Toda lima
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

Keterangan :

- 1) Ukuran *Toda* 5 : Panjang bambu 1, 69 cm, panjang bambu 2, 73 cm
- 2) Panjang lubang 32 dan 44 cm
- 3) Lebar antara lubang 1 cm.
- 4) *Toda* 1 nadanya si sedangkan *toda* 2 nadanya ri

❖ *Toda* 6 bentuk instrumen dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.7 Toda enam
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

Keterangan :

- 1) Ukuran *Toda* 6 : Panjang bambu 1, 73 cm, panjang bambu 2, 73 cm
- 2) Panjang lubang 28 dan 33 cm
- 3) Lebar antara lubang 1 cm.
- 4) *Toda* 1 nadanya ri sedangkan *toda* 2 nadanya do

❖ *Toda* 7 bentuk instrumen dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.8 Toda tujuh
 (Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

Keterangan :

- 1) Ukuran *Toda 7* : Panjang bambu 1, 80 cm, panjang bambu 2, 88 cm
- 2) Panjang lubang 47 dan 34
- 3) Lebar antara lubang 1 cm.
- 4) *Toda 1* nadanya do sedangkan *toda 2* nadanya sa

❖ Stik, bentuknya bisa dilihat pada gambar di berikut :



Gambar 4.9 stik
 (Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

Ukuran Panjang stik, 36 cm.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rofinus Eggho, beliau mengatakan bahwa bambu petung digunakan sebagai bahan yang paling utama dalam pembuatan alat musik *Toda Bheto*, karena bambu tersebut merupakan bahan utama pembuatan alat musik *Toda Bheto* tersebut lebih besar dan keras dibandingkan jenis bambu-bambu lainnya dan bunyinya lebih nyaring.



Gambar 4.10 bambu petung (bheto)
(Sumber : Dok. Rosalinda Ceme, April 2024)

Bambu petung dipilih sebagai bahan dasar pembuatan *Toda Bheto* karena memiliki kualitas yang baik. Karena kualitas bambunya, bambu petung dipilih sebagai bahan pembuatan alat musik *Toda Bheto*. Pemilihan bahan pembuatan alat musik *Toda Bheto* sudah dilakukan oleh para pembuat *Toda Bheto* sejak zaman dahulu.

3. Proses Pembuatan Alat Musik *Toda Bheto*

Pembuatan alat musik *Toda Bheto* di masyarakat kampung Gezu dilakukan melalui proses secara bertahap. Menurut Bapak Rofinus Egho, bambu petung yang digunakan untuk membuat alat musik *Toda Bheto* dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Pengadaan Bambu Petung

Ketika hendak membuat *Toda Bheto* hal pertama yang harus disiapkan adalah menyiapkan bambu sebagai bahan yang utama untuk membuat alat musik ini. Langkah selanjutnya adalah memilih bambu, saat memilih bambu carilah pohon bambu yang sudah tua. Bambu yang sudah tua ditandai dengan bintik-bintik putih di permukaannya, tidak ada kelopak, terdapat akar yang tumbuh di bagian bawah batang dan berbunyi keras/nyaring saat diketuk. Bambu yang berkualitas baik akan digunakan dalam pembuatan alat musik, khususnya alat musik *Toda Bheto*.



Gambar 4.11 pemilihan bambu petung
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)

b. Pemotongan bambu petung

Langkah berikutnya, setelah ditentukan bahan dasar bambu yang akan digunakan, selanjutnya adalah proses pemotongan dengan menggunakan parang. Dalam proses ini bambu dipotong di bagian pangkal serta langsung pengikisan buku-buku bambunya.



*Gambar 4.12 pemotongan bambu petung
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)*

c. Proses pemilihan bagian bambu petung

Langkah berikutnya, setelah pemotongan bambu adalah proses pemilihan bagian bambu yang akan digunakan. Bambu yang akan digunakan adalah bambu yang berada pada bagian tengah kurang lebih empat atau lima buku dari pangkalnya, setelah itu menentukan diameter potongan bambu.



*Gambar 4.13 pemotongan ruas bambu petung
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)*

d. Membuat garis tengah pada bambu

Langkah berikutnya, setelah pemotongan bagian bambu yang akan dilakukan, dilanjutkan membuat garis tengah agar tidak selisih pada saat pelubangan.



*Gambar 4.14 membuat garis Tengah pada bambu
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)*

e. Pengukuran jarak lubang pada bambu

Langkah selanjutnya mengukur jarak tiap lubang setelah membuat garis tengah pada bambu.



*Gambar 4.15 mengukur jarak lubang pada bambu
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)*

f. Pelubangan pada bambu petung

Langkah berikutnya adalah membuat lubang pada bambu sesuai bunyi, setelah dilakukan pengukuran jarak bambu.



*Gambar 4.16 membuat lubang pada bambu
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)*

g. Pencarian kayu gamal.

Langkah berikutnya adalah mencari kayu gamal yang digunakan sebagai pemukulnya. Kayu gamal yang digunakan adalah kayu yang lurus kemudian dipotong sesuai dengan kebutuhan atau ukuran genggam tangan para pemain.



*Gambar 4.17 Proses Pembuatan Toda Bheto
(Sumber : Dok. Cindi Wea, April 2024)*

Dalam pembuatan alat musik *Toda Bheto* harus memerlukan beberapa alat, yaitu :

- 1) Parang, digunakan untuk menebang bambu. Parang yang digunakan adalah parang yang tajam dan untuk mengasahnya harus diasah terlebih dahulu dengan batu asahan.



*Gambar 4.18 Parang (fadhi) Untuk Memotong Bambu
(Sumber : Dok, Cindi Wea, April 2024)*

- 2) Pahat, berfungsi untuk melubangi bambu.



Gambar 4.19 Pahat (teka)
(Sumber : Dok, Cindi Wea, April 2024)

3). Pemukul, berfungsi untuk memukul pahat untuk melubangi bambu.



Gambar 4.20 Pemukul (tuku de)
(Sumber : Dok, Cindi Wea, April 2024)

4. Teknik Permainan Alat Musik *Toda Bheto*

Alat musik ini dimainkan dengan cara menggabungkan beberapa potongan bambu. Oleh karena itu, alat musik *Toda Bheto* sebenarnya adalah musik ansambel sejenis, karena merupakan hasil permainan irama tujuh pasang bambu (*Toda Bheto*) .

Teknik menghasilkan bunyi untuk semua pasang alat musik *Toda Bheto* adalah dengan cara memukulnya seperti permainan musik perkusi. *Toda Bheto* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan dua batang stik yang terbuat dari kayu dengan menggunakan 2 tangan (kiri dan kanan).

1. Posisi Tubuh Saat Bermain Alat Musik *Toda Bheto*.

Menurut Bapak Arnoldus Kota, ia mengatakan postur tubuh ketika berlatih memainkan alat musik *Toda Bheto* ditempatkan pada kondisi/posisi yang nyaman. Oleh karena itu, pemain *Toda Bheto* harus memainkan alat musik tersebut dalam keadaan/posisi duduk. Jika ingin memainkan alat musik *Toda Bheto*, duduklah dengan sedikit menekuk kaki, sebab posisi sedikit membungkuk akan membantu pemain untuk memainkan *Toda* dengan lebih mudah. Dia juga mengatakan bahwa dalam upacara adat, pemain *Toda Bheto* sering kali memiliki postur tubuh yang benar dengan duduk melingkar.



*Gambar 4.21 Posisi duduk
(Sumber : Dok, Jefri Loy, April 2024)*

2. Cara Memegang Stik saat Bermaian Alat Musik *Toda Bheto*.

Menurut pengamatan penulis, semua pemain *Toda Bheto* menggunakan stik atau kayu dengan tangan kanan dan kiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arnoldus Kota, Beliau mengatakan bahwa dalam memainkan alat musik *Toda Bheto* cara memegang stik yang benar adalah seperti pada gambar di atas, yaitu menggunakan dua stik, stik satu dipegang oleh tangan sebelah kanan dan stik dua dipegang menggunakan tangan sebelah kiri dengan kedua ibu jari menempel pada bagian atas stik. Cara memegang stik, digenggam jangan terlalu kuat agar tangan tidak cepat sakit pada saat memukul *Toda* tersebut.

3. Teknik Permainan *Toda Bheto*

Teknik bermain *Toda Bheto* menggunakan dua buah stik yang dipegang pada tangan kiri dan kanan. Stik tersebut dipukul pada bagian tengah bambu sehingga menghasilkan bunyi yang nyaring dan enak didengar. Pukulan pertama dimulai dengan tangan kanan dan dilanjutkan dengan tangan bagian kiri.

Alat musik *Toda Bheto* mempunyai teknik bermainnya tersendiri.

Teknik memainkan alat musik *Toda Bheto* disesuaikan dengan ragam pukulan yang akan dibawakan diantaranya adalah ragam (*bhila ba bhila nge'e, ce geke, tegha degha*). Alat musik *Toda Bheto* dimainkan dengan pola ritme yang beragam yang mana pembagian pola atau ketukannya merata dan konsisten pada setiap ketukan yang berbeda. Sebagai ilustrasi, peneliti telah melampirkan contoh ritme yang dimainkan oleh *Toda Bheto* (ragam *bhila ba bhila nge'e*) untuk menjelaskan ritme dan gaya bermainnya



3

Toda 1

Toda 2

Toda 3

Toda 4

Toda 5

Toda 6

Toda 7

Toda 1

Toda 2

Toda 3

Toda 4

Toda 5

Toda 6

Toda 7

The image displays a musical score for 14 staves, organized into two systems of seven staves each. The staves are labeled 'Toda 1' through 'Toda 7' on both the top and bottom systems. Each staff contains a sequence of eighth and sixteenth notes, often beamed together, with various accidentals (sharps, flats, naturals) indicating a specific key signature. The notation is complex, with many beamed notes and specific key signatures indicated by accidentals. A small number '3' is positioned above the first staff of the top system.

Toda 1

Toda 2

Toda 3

Toda 4

Toda 5

Toda 6

Toda 7

Toda 1

Toda 2

Toda 3

Toda 4

Toda 5

Toda 6

Toda 7

Pola pukulan pada *Toda Bheto* tidak selalu sama dengan musik yang dibawakan, tetapi dapat berubah tergantung pada variasi jenis pukulan yang dimainkan